

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DANA BAGI HASIL DAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TERHADAP BELANJA MODAL

Yuliani¹, Dirvi Surya Abbas², Mohamad Zulman Hakim³

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}

Koresponden Email : *yulianie1978@gmail.com*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Populasi dalam penelitian adalah laporan realisasi keuangan 11 Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi Periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal.

Kata Kunci : Belanja Modal, PAD, DAU, DAK, DBH, SiLPA

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah, agar pemerintah dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, maka pemerintah daerah harus didukung sumber-sumber pembiayaan yang memadai baik yang berasal dari Dana Perimbangan yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) maupun lain-lain dari Penerimaan Daerah yang sah.

Belanja modal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 53, adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Menurut UU No 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang berasal dari hasil pajak daerah, pajak retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah atau hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih daerah.

Dana perimbangan berupa Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang disalurkan ke pemerintah daerah sebagai pemerataan keuangan daerah dan untuk mengatasi kesenjangan antar daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana perimbangan yang menjadi bagian sumber pendapatan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP)

dalam bentuk realisasi belanja daerah. DAK bersumber dari dana APBN untuk membantu membiayai program khusus di daerah, untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu.

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DBH dialokasikan dengan tujuan untuk memperbaiki keseimbangan vertikal antara pusat dan daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil.

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran dalam satu periode anggaran. Jika belanja daerah pada tahun tertentu rendah maka otomatis SiLPA ditahun tersebut akan besar.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris penelitian sehingga mampu menganalisis dan menjelaskan:

6. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal.
7. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal.
8. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal.
9. Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal.
10. Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap pengalokasian belanja modal.

METODE

Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel menggunakan metode Proporsive sampling (kriteria sampel), yaitu kriteria sesuai dengan variabel Y dan X dengan cara mengumpulkan setiap sampel kabupaten dan kota yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian sampel kabupaten dan kota tersebut dipelajari, dipahami, dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan perhitungan terhadap data- data yang bersifat relevan terhadap permasalahan yang diteliti, sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunjungi situs (djpk.kemenkeu.go.id), dan berpatokan pada laporan realisasi anggaran APBD Tahun 2014 dan 2018.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

HASIL

Date: 06/11/20 Time: 11:50 Sample: 2014 2018						
	BM	PAD	DAU	DAK	DBH	SILPA
Mean	3.267091	3.223091	3.297455	3.223636	3.237091	3.220182
Median	3.270000	3.220000	3.300000	3.240000	3.240000	3.230000
Maximum	3.300000	3.280000	3.310000	3.280000	3.290000	3.290000
Minimum	3.240000	3.190000	3.280000	3.000000	3.190000	3.110000
Std. Dev.	0.013148	0.022100	0.007257	0.045516	0.024846	0.034721
Skewness	0.352111	0.777084	-0.458642	-2.507393	0.424385	-1.012011
Kurtosis	2.600816	3.705389	3.208056	12.16969	2.766655	4.503875
Jarque-Bera	1.501678	6.675658	2.027429	250.3218	1.775724	14.57112
Probability	0.471971	0.035514	0.362869	0.000000	0.411535	0.000685
Sum	179.6900	177.2700	181.3600	177.3000	178.0400	177.1100
Sum Sq. Dev.	0.009335	0.026375	0.002844	0.111873	0.033335	0.065098
Observations	55	55	55	55	55	55

Gambar 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dependent Variable: BM Method: Panel Least Squares Date: 06/11/20 Time: 11:53 Sample: 2014 2018 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.295761	0.694130	-1.866742	0.0679
PAD	-0.046096	0.064802	-0.711335	0.4802
DAU	0.894674	0.222079	4.028622	0.0002
DAK	0.003511	0.031857	0.110222	0.9127
DBH	0.313779	0.050671	6.192460	0.0000
SILPA	0.228008	0.035797	6.369564	0.0000
R-squared	0.635568	Mean dependent var	3.267091	
Adjusted R-squared	0.598381	S.D. dependent var	0.013148	
S.E. of regression	0.008332	Akaike info criterion	-6.634723	
Sum squared resid	0.003402	Schwarz criterion	-6.415741	
Log likelihood	188.4549	Hannan-Quinn criter.	-6.550041	
F-statistic	17.09117	Durbin-Watson stat	1.575716	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2. Hasil Uji CEM

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Dependent Variable: BM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/11/20 Time: 11:59				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.582451	0.889939	-0.654484	0.5166
PAD	-0.140859	0.132181	-1.065646	0.2931
DAU	1.013374	0.247590	4.092943	0.0002
DAK	-0.005570	0.026327	-0.211557	0.8336
DBH	0.118163	0.085521	1.381688	0.1749
SILPA	0.185529	0.031524	5.885424	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.850900	Mean dependent var	3.267091	
Adjusted R-squared	0.793553	S.D. dependent var	0.013148	
S.E. of regression	0.005974	Akaike info criterion	-7.164806	
Sum squared resid	0.001392	Schwarz criterion	-6.580854	
Log likelihood	213.0322	Hannan-Quinn criter.	-6.938987	
F-statistic	14.83790	Durbin-Watson stat	2.871992	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: BM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/20 Time: 12:01				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.937704	0.744501	-1.259506	0.2138
PAD	-0.061389	0.090530	-0.678107	0.5009
DAU	0.940281	0.225612	4.167695	0.0001
DAK	-0.004415	0.025156	-0.175491	0.8614
DBH	0.214237	0.066108	3.240717	0.0021
SILPA	0.193420	0.030457	6.350569	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.007230	0.5943	
Idiosyncratic random		0.005974	0.4057	
Weighted Statistics				
R-squared	0.544898	Mean dependent var	1.132439	
Adjusted R-squared	0.498460	S.D. dependent var	0.008385	
S.E. of regression	0.005938	Sum squared resid	0.001728	
F-statistic	11.73366	Durbin-Watson stat	2.577466	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.592409	Mean dependent var	3.267091	
Sum squared resid	0.003805	Durbin-Watson stat	1.170415	

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

Gambar 4. Hasil Uji REM

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.632393	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.154557	10	0.0000

Gambar 5. Hasil Perhitungan Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.412414	5	0.4917

Gambar 6. Hasil Perhitungan Uji Hausman

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.05019 (0.0000)	1.206855 (0.2720)	18.25705 (0.0000)
Honda	4.129188 (0.0000)	-1.098570 --	2.142971 (0.0161)
King-Wu	4.129188 (0.0000)	-1.098570 --	1.278683 (0.1005)
Standardized Honda	5.550667 (0.0000)	-0.793614 --	-0.118076 --
Standardized King-Wu	5.550667 (0.0000)	-0.793614 --	-0.973063 --
Gourieroux, et al.*	--	--	17.05019 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Gambar 7. Hasil Perhitungan Uji Multiplier

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	UjiChow	CEM vs FEM	FEM
2	UjiHausman	REM vs FEM	REM
3	UjiLagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Tabel 1. Hasil Kesimpulan Uji

F-statistic	11.73366
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.544898
Adjusted R-squared	0.498460

Gambar 9. Hasil Perhitungan koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.937704	0.744501	-1.259506	0.2138
PAD	-0.061389	0.090530	-0.678107	0.5009
DAU	0.940281	0.225612	4.167695	0.0001
DAK	-0.004415	0.025156	-0.175491	0.8614
DBH	0.214237	0.066108	3.240717	0.0021
SILPA	0.193420	0.030457	6.350569	0.0000

Gambar 10. Hasil Perhitungan Uji T

Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dalam pengujian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal pada Provinsi Jambi, hal ini disebabkan karena PAD pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi lebih banyak digunakan untuk membiayai belanja yang lain seperti belanja rutin/belanja operasional juga karena suatu daerah kurang dalam menggali potensi daerah yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t statistic yaitu - 0.678107.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Variabel Dana Alokasi Umum (X2) dalam pengujian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jambi DAU yang besar dan dapat dilihat dari hasil uji t statistic 4.167695.

Variabel Dana Alokasi Khusus (X3) dalam pengujian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal karena DAK yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jambi dan hal ini bisa dilihat dari hasil uji t statistik yang diperoleh sebesar -0.175491.

Variabel Dana Bagi Hasil (X4) dalam pengujian ini memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jambi mendapatkan DBH yang besar dan dapat dilihat dari hasil uji t statistik yang diperoleh nilai 3.240717.

Variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X5) dalam pengujian ini memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini menjelaskan bahwa peranan SiLPA merupakan indikator efisiensi karena SiLPA akan terbentuk bila terjadi surplus pada APBD Pemerintah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jambi dan SiLPA akan berpengaruh besar pada komposisi belanja daerah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji t statistik yang diperoleh nilai 6.350569.

Teori stewardship menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson, 1989 dan Davis, 1991). Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Pemerintah selaku steward dengan fungsi pengelola sumber daya dan rakyat selaku principal pemilik sumber daya. Terjadi kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (steward) dan rakyat (principal) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi. Organisasi sektor public memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada public dan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat (publik). Sehingga dapat diterapkan dalam model kasus organisasi sektor publik dengan teori stewardship.

Dalam Penelitian ini penulis hanya membahas mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap belanja modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota pada Provinsi Jambi periode laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan 2018.

KESIMPULAN

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian, maka kekesimpulan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.
2. Variabel Dana Alokasi Umum (X2) dalam pengujian ini berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.
3. Variabel Dana Alokasi Khusus (X3) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.
4. Variabel Dana Bagi Hasil (X4) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.
5. Variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (X5) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dina Mei Eka, & Maryono. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Provinsi/Wilayah Kalimantan dan Sulawesi).
- Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Ekawati. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana ALokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015)*.
- Kusumawardani, I. (2018). Pengaruh PAD, DAU, DAK, SiLPA Dan Pertumbuhan Ekonomi Trehadap Belanja Modal DI KAbupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2010-2015.
- Ngestiningsih, L. A. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Pembiayaan(SiLPA) Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016)*.
- Noor Aini Arifah, H. (2019). *Dan Kinerja Keuangan Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017*. 8(2013)
- Novianto, R., & Hanafiah, R. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.
- Prasetya, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dna Bagi Hasil dan Belanja Pegawai Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh).

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.